

Merdekakan Remaja Dari Jeratan Industri Rokok

“Mengajak remaja Indonesia berjuang melawan jeratan industri rokok yang diam-diam telah ratusan tahun menjajah negara ini dalam berbagai bentuk. Saatnya bebas dan merdeka!”

Jakarta, 13 Agustus 2019 — — — — — Tobacco Control Support Center, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC, IAKMI) dalam rangka “Hari Remaja Internasional” setiap 12 Agustus dan menjelang peringatan “Hari Kemerdekaan Republik Indonesia” 17 Agustus 2019, bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hari ini mengadakan sebuah seminar publik di Auditorium BKKBN, Jakarta bertema “Mengajak Remaja Melawan Jeratan Industri Rokok”.

Seminar ini, yang dibuka oleh Dr. Ridhan Taha, MSc, Ketua Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), diadakan atas kepedulian akan semakin tingginya tingkat prevalensi merokok di Indonesia khususnya pada anak dan remaja. Data Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka persentase tersebut telah sangat jauh melampaui batas atas yang ditentukan dalam RPJMN 2019 sebesar 5,4%.

Dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG(K), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Hadir menyampaikan *keynote speech* berjudul “Berhenti Racuni Diri” yang sekaligus mengajak para remaja yang hadir untuk mengajak remaja-remaja Indonesia lainnya agar memerdekakan diri dari belenggu perilaku merokok. Nara sumber pertama pada seminar ini adalah Cikik Sikmiyati, Kasubdit Monev, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN, yang menyampaikan paparan mengenai, “Program Genre untuk Mempersiapkan Bonus Demografi”. Dilanjutkan narsum ke-2 yaitu Juandanilsyah, SE, MA, Kepala Subdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA, Kemendikbud dengan topik: Transformasi Pendidikan untuk Remaja Berkualitas Tanpa Rokok.

Indonesia adalah negara dengan jumlah perokok remaja tertinggi di dunia. Dua puluh persen dari total seluruh pelajar SMP di Indonesia berusia 13-15 tahun sudah pernah merokok (GYTS, 2015). Lebih dari 30% anak Indonesia mulai merokok sebelum usia 10 tahun. (Tobacco Atlas). Hal ini dikutip oleh dr. Sumarjadi Arjoso, SKM, ketua TCSC-IAKMI dalam paparannya dengan topik “Rokok Ancaman Bonus Demografi”. “Tidak ada pilihan lain kita harus berusaha dan berupaya menekan jumlah perokok anak. Peningkatan jumlah perokok anak akan menjadi bencana demografi,” tegasnya.

“Indonesia terancam tidak akan mendapat Bonus Demografi (penduduk usia produktif lebih besar dari pada usia tidak produktif), karena perokok anak hari ini beresiko mengidap penyakit kronis karena rokok saat mereka masuk usia produktif,” papar Lisda Sundari, Ketua Yayasan Lentera Anak, sebagai nara sumber pamungkas, dalam paparannya dengan topik “Tolak Jadi Target Industri Rokok”. “Bom waktu perokok anak mengancam Indonesia Emas 2045!” Tegasnya lebih lanjut.

Peserta seminar ini didominasi para remaja dari berbagai organisasi dan komunitas, tujuannya agar mereka menularkan semangat perlawanan kepada rekan sebayanya untuk merdeka dari penjajahan industri rokok yang telah menjerat kaum muda di Indonesia dengan racun zat adiktif,

yang terdapat dalam semua batang rokok apapun bentuknya. M. Agni dari Genre (Generasi Berencana) sebagai wakil para remaja yang hadir, tampil menyampaikan opini remaja terkait industri rokok, sekaligus menyampaikan deklarasi.

DEKLARASI REMAJA

“Merdeka Dari Jeratan Industri Rokok”

Dalam Rangka Hari Remaja Internasional 2019, kami remaja Indonesia mengajak seluruh anak muda dan masyarakat Indonesia untuk bersama:

1. Menolak menjadi korban jeratan industri rokok.
2. Bersatu mendukung dan melindungi generasi muda. Jika tidak bertindak sekarang, kita akan terus menjadi korban dan jumlah remaja perokok akan terus meningkat.
3. Mendukung semua peraturan pengendalian tembakau dan mendukung pemerintah untuk meratifikasi Kerangka Konvensi Pengendalian Tembakau atau FCTC.
4. Berkomitmen meneruskan kolaborasi bersama antara anak muda dan penggerak demi membentuk masa depan bangsa dalam menekan angka kesakitan akibat rokok.
5. Berpartisipasi mengawasi dan menentang segala bentuk eksploitasi industri rokok bagi tercapainya Indonesia Emas 2045.

Kami anak muda Indonesia, kami bergerak bersama menyuarakan kebenaran!
Merdekakan kami dari Jeratan Industri Rokok!

-selesai-

Tentang TCSC IAKMI

Tobacco Control Support Center, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC IAKMI), berdiri tahun 2017 di Jakarta, adalah organisasi sipil kemasyarakatan yang khusus bergerak di bidang advokasi kebijakan pengendalian tembakau dengan tujuan utamanya menciptakan generasi berkualitas bebas dari adiksi racun tembakau.

Tentang BKKBN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Kontak:

Kiki Soewarso

kikisoewarso@yahoo.com

0818820084

TCSC IAKMI

Gd. Mochtar, lt. 2, Jl. Pegangsaan Timur/ 16, Cikini, Jakarta Pusat
www.tcsc-indonesia.org; @tcsc.iakmi